

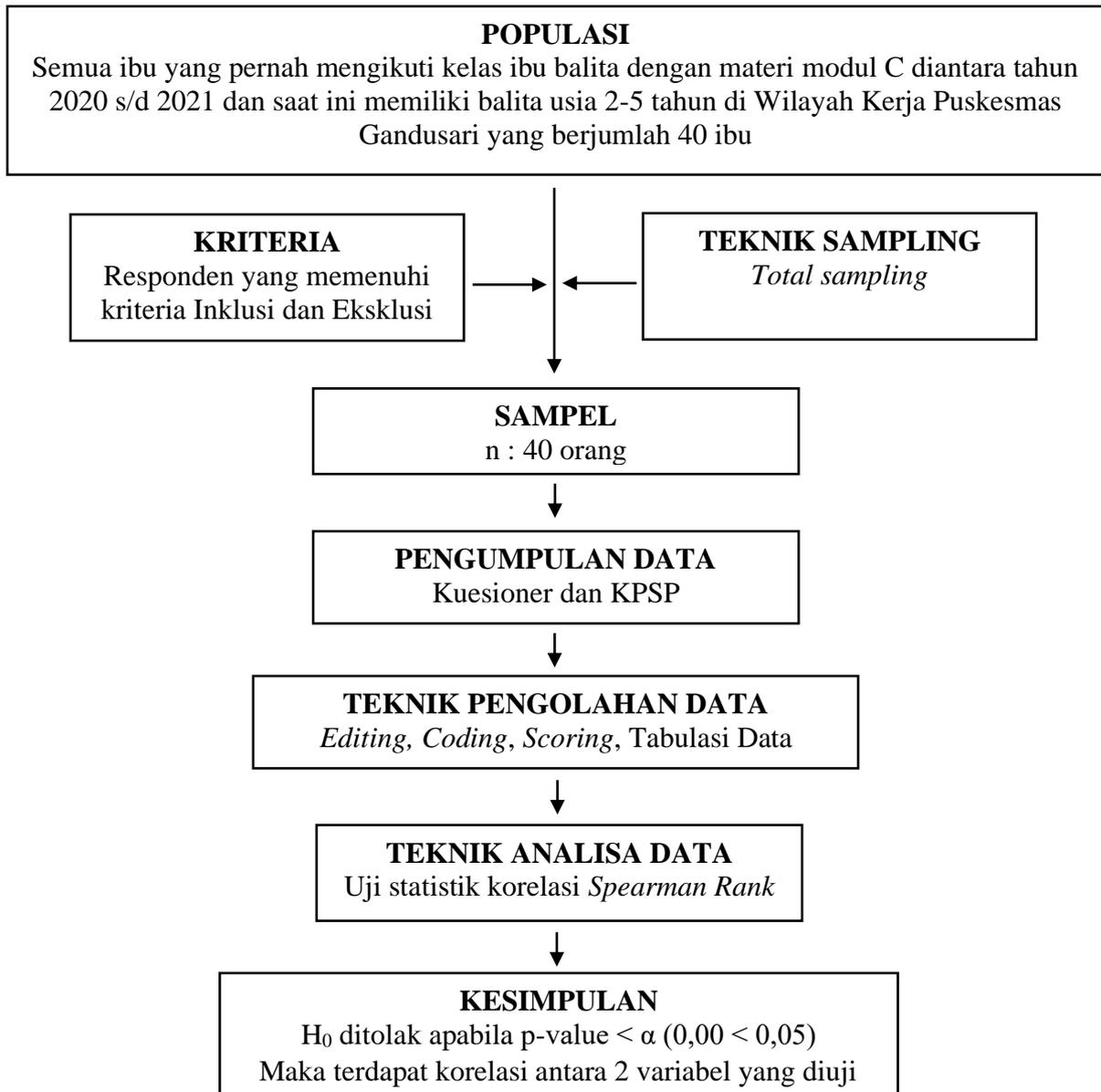
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Rancangan studi ini untuk mempelajari hubungan stimulasi perkembangan balita sebagai implementasi dari Kelas Ibu Balita dengan perkembangan balita usia 2-5 tahun.

### 3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka Operasional Hubungan Stimulasi Perkembangan Balita Sebagai Implementasi Dari Kelas Ibu Balita Dengan Perkembangan Balita Usia 2-5 Tahun.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### 3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang pernah mengikuti kelas ibu balita dengan materi modul C diantara tahun 2020 s/d 2021 dan saat ini memiliki balita usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari yang berjumlah 40 ibu.

#### 3.3.2 Sampel

Besar sampel penelitian ini yaitu peneliti memilih semua anggota populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi menjadi sampel sehingga besar sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 40 Orang

#### 3.3.3 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang dibuat oleh peneliti

### **3.4 Kriteria Sampel**

#### 3.4.1 Inklusi :

- a. Balita berumur 2-5 tahun
- b. Balita tinggal dengan ibu
- c. Ibu yang pernah mengikuti kelas Ibu balita kelompok modul C (usia 2-5 tahun) pada tahun 2020 s/d 2021

#### 3.4.2 Eksklusi :

- a. Ibu dan balita yang tidak hadir saat pengambilan data

### 3.5 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

Variabel Bebas : Stimulasi Perkembangan Balita Sebagai Implementasi dari Kelas Ibu Balita.

Variabel Terikat : Perkembangan balita usia 2-5 tahun

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Tabel Operasional Hubungan Stimulasi Perkembangan Balita Sebagai Implementasi Dari Kelas Ibu Balita Dengan Perkembangan Balita Usia 2-5 Tahun.

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
1	<b>Variabel Independent (Bebas)</b>					
	Stimulasi Perkembangan Balita Sebagai Implementasi dari Kelas Ibu Balita	Kegiatan ibu dalam merangsang stimulasi yang dilakukan setelah mengikuti kelas ibu balita untuk merangsang kemampuan perkembangan anak yang meliputi (Gerak kasar, gerak Halus, Bicara & Bahasa, dan Sosialisasi kemandirian) pada anak usia 2-5 tahun	Mengisi kuesioner mengenai Stimulasi Perkembangan Balita Sebagai Implementasi dari Kelas Ibu Balita terdiri dari 9- 10 item pertanyaan yang diisi oleh ibu. Jawaban dikategorikan dengan skala Likert. Bila responden menyatakan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu, skor = 4,</li> <li>• Sering, skor = 3,</li> <li>• Kadang-kadang, skor = 2,</li> <li>• Tidak pernah, skor = 1.</li> </ul>	Kuesioner	Ordinal	Stimulasi baik = $x > 33$ Stimulasi cukup = $27 \leq x \leq 32$ Stimulasi kurang = $x < 27$
2	<b>Variabel Dependen (Terikat)</b>					
	Perkembangan Balita Usia 2-5 tahun	Penilaian yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih, dengan	Penilaian KPSP <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gerak kasar</li> <li>2. Gerak halus</li> <li>3. Bicara dan</li> </ol>	KPSP usia 2-5 tahun	Ordinal	Sesuai umur, jika jumlah "Ya" = 9 atau 10

		menggunakan instrument penilaian perkembangan. Untuk mengetahui apakah mengalami penyimpangan atau keterlambatan perkembangan pada balita.	Bahasa 4. Sosialisasi kemandirian			Meragukan jika jumlah "Ya" = 7 atau 8  Penyimpangan jika jumlah "Ya" = $\leq 6$
--	--	--	--------------------------------------	--	--	---

### 3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kab. Trenggalek. Dengan menggunakan balai Polindes sebagai tempat penelitian.

#### 3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu pada bulan April 2022

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan meliputi kuesioner tentang data karakteristik responden, kuesioner tentang pemberian stimulasi perkembangan oleh orang tua dan KPSP usia 2-5 tahun yang disesuaikan dengan usia balita.

#### Kuesioner A

- a. Data umur ibu dibagi menjadi 3 kategori, yaitu <20 tahun, 21-35 tahu, dan >35 tahun.
- b. Tingkat pendidikan ibu dibagi menjadi 4 kategori, yaitu lulus SD, SMP/Mts, lulus SMA/MA/SMK dan lulus perguruan tinggi.

- c. Status pekerjaan ibu dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tidak bekerja/IRT, swasta, dan PNS
- d. Data usia balita dibagi menjadi 7 kategori, yaitu 24-29 bulan, 30-35 bulan, 36-41 bulan, 42-47 bulan, 48-53 bulan, 54-60 bulan, dan  $\geq 60$  bulan
- e. Balita kelahiran ke di bagi menjadi 4 katogori, yaitu ke 1,2,3, dan  $\geq 4$
- f. Indikator Output Balita

### **Kuesioner B**

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi pemberian stimulasi yang dilakukan oleh ibu. Kuesioner diambil dari pertanyaan dalam KPSP dan disesuaikan dengan usia anak. Kuesioner ini mengandung pertanyaan apakah ibu melakukan stimulasi sesuai dengan tugas perkembangan anak dalam KPSP. Kuesioner terdiri dari 9-10 pertanyaan mengenai stimulasi ibu sesuai dengan usia anak. Instrumen stimulasi ibu menggunakan skala likert. Jawaban dikategorikan menjadi empat bagian yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Kuesioner mengadop dari peneliti yang bernama Iin Cempaka Wati pada Juli 2016 (Cempaka, 2016).

Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur. Pemberian skor menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban. Jawaban tersebut disusun

dalam bentuk skala sikap yang disertai dengan empat pilihan jawaban, yaitu : (a) selalu, (b) sering, (c) kadang-kadang, (d) tidak pernah. Data diolah dengan menggunakan skala Likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 4 – 1. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert Skoring Kuesioner Stimulasi ibu

No	Alternatif jawaban	Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak pernah	1	4

Ciri khas dari skala Likert adalah bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut memiliki sikapnya yang positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti dan sebaliknya (Sugiyono, 2017). Hasil pengukuran akan dikategorikan sebagai berikut (CEMPAKA, 2016) :

- 1) Jumlah skor =  $x > 33$ , pemberian stimulasi tergolong baik dari ibu terhadap balita
- 2) Jumlah skor =  $27 \leq x \leq 33$ , pemberian stimulasi tergolong cukup dari ibu terhadap balita
- 3) Jumlah skor =  $x < 27$ , pemberian stimulasi tergolong kurang dari ibu terhadap balita

### **Kuesioner C**

KPSP adalah kuesioner yang berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak dengan sasaran anak umur 0-72 bulan. KPSP terdiri atas 2 macam pertanyaan, yaitu pertanyaan yang dijawab oleh ibu atau pengasuh anak dan perintah kepada ibu atau pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Pertanyaan dalam KPSP mencakup 4 aspek tugas perkembangan anak yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Interpretasi hasil KPSP dilihat dari jumlah jawaban “ya” pada setiap pertanyaan. Perkembangan anak sesuai jika jawaban “ya” sebanyak 9-10, perkembangan anak meragukan jika jawaban “ya” sebanyak 7-8, dan kemungkinan terdapat penyimpangan jika jawaban “ya”  $\leq 6$ .

## **3.9 Metode Pengumpulan Data**

### **3.9.1 Tahap Persiapan**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan kegiatan studi pendahuluan di Puskesmas Gandusari Kab. Trenggalek.

- a. Langkah awal peneliti adalah mengajukan surat ijin studi pendahuluan dari institusi pendidikan setelah mendapatkan surat ijin dari Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Malang.
- b. Surat ijin diberikan kepada Kepala Puskesmas Gandusari Kab. Trenggalek

- c. Jika surat sudah disetujui, persetujuan tersebut diproses oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Trenggalek
- d. Surat balasan ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Trenggalek diberikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Trenggalek
- e. Dinas Kesehatan Kab. Trenggalek memberikan surat rekomendasi untuk kepala Puskesmas Gandusari Kab. Trenggalek, Intitusi Pendidikan dan untuk peneliti.
- f. Peneliti melakukan proses pendataan dengan berkoordinasi dengan Bidan Koordinator dan Bidan Desa wilayah untuk mengumpulkan para responden dan juga datang kerumah responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kab. Trenggalek

### 3.9.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Proses pengambilan data respon dilakukan pada bulan April 2022. Proses pengambilan data dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kab. Trenggalek.
- b. Peneliti mengundang ibu dan balita yang sudah terdaftar sebagai ibu yang pernah mengikuti kelas ibu balita dengan Modul C yang sudah terlaksana diantara tahun 2020-2021.
- c. Peneliti menyelenggarakan kegiatan penelitian di balai Polindes Bidan Ririn Triani.A.Md.,Keb di Ds. Gandusari Kec. Gandusari
- d. Peneliti membagi undangan dengan 4 kloter, setiap kloter terdiri 10 pasang ibu dan balita, guna untuk mematuhi Prokes COVID-19 maka

semua peserta wajib mengenakan masker dan menjaga jarak antar peserta minimal 1 meter.

- e. Peneliti berkolaborasi dengan bidan desa dan kader posyandu, untuk menyelenggarakan acara pertemuan guna untuk membantu meneliti sampel (ibu dan balita)
- f. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang tujuan dari penelitian, prosedur penelitian, dan keuntungan penelitian. Jika Responden bersedia maka responden diminta mengisi dan menandatangani informed consent (pernyataan bersedia menjadi responden).
- g. Peneliti memberi waktu kepada responden untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas. Setelah itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberikan kuesioner pada responden.
- h. Peneliti mempersilahkan responden untuk mengisi biodata Ibu dan balita
- i. Setelah ibu mengisi biodata responden, ibu mengumpulkan Kembali lembar kuesioner kepada peneliti dan menunggu giliran untuk dilakukan pengukuran perkembangan balitanya
- j. Peneliti memeriksa kembali biodata untuk mengetahui apakah datanya telah diisi lengkap oleh responden
- k. Peneliti melakukan Pengukuran perkembangan sesuai dengan KPSP sesuai usia balita dengan berkolaborasi dengan tenaga yang terlatih.

### 3.9.3 Tahap Akhir

- a. Peneliti merekap data hasil dari pengukuran

b. Peneliti melakukan pengolahan data yang sudah terkumpul

### 3.10 Metode Pengolahan Data

#### 3.10.1 *Editing*

*Editing* adalah langkah yang digunakan dalam rangka memeriksa data dan melakukan pengecekan ulang data yang telah diperoleh dengan memastikan identitas responden dan jawaban kuesioner yang telah diberikan oleh responden..

#### 3.10.2 *Coding*

a. Kode untuk responden:

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Responden 3 : R3

Responden 4 : R4

b. Kode untuk jawaban Indikator Output

Ya : kode 1

Tidak : kode 2

c. Kode untuk jawaban kuesioner simulasi kuesioner

a. Umur ibu

<20 tahun : kode 1

21 – 35 tahun : kode 2

>35 tahun : kode 3

b. Pendidikan

SD : kode 1

SMP : kode 2

SMA : kode 3

Perguruan Tinggi : kode 4

c. Status Pekerjaan

Tidak bekerja / IRT : kode 1

Swasta : kode 2

PNS : kode 3

d. Frekuensi Stimulasi Perkembangan

Selalu : kode 4

Sering : kode 3

Kadang-kadang : kode 2

Tidak Pernah : kode 1

e. Umur anak

24 – 29 bulan : kode 1

30 – 35 bulan : kode 2

36 – 41 bulan : kode 3

42 – 47 bulan : kode 4

48 – 53 bulan : kode 5

54 – 59 bulan : kode 6

≥ 60 bulan : kode 7

f. Anak ke

1 : kode 1

2 : kode 2

3 : kode 3

$\geq 4$  : kode 4

g. Jenis Kelamin

Laki-laki : kode 1

Perempuan : kode 2

d. Kode Stimulasi Perkembangan (CEMPAKA, 2016)

Perilaku melakukan stimulasi perkembangan dibagi menjadi

Stimulasi baik :  $x > 33$

Stimulasi cukup :  $27 \leq x \leq 32$

Stimulasi kurang :  $x < 27$

e. Kode Hasil Interpretasi KPSP (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Skor jawaban (Ya) 9 atau 10 : S (Sesuai)

Skor jawaban (Ya) 7 atau 8 : M (Meragukan)

Skor jawaban (Ya)  $\leq 6$  : P (Penyimpangan)

### 3.10.3 Tabulasi data

Tabulasi adalah tahapan peneliti dalam memindahkan atau mengorganisir data sedemikian rupa kedalam tabel distribusi frekuensi yang dihitung dengan persentase sehingga data tersebut dapat lebih mudah untuk disusun dan disajikan.

### 3.11 Analisa Data

Analisis dilakukan untuk mendeskripsikan, menghubungkan, dan menginterpretasikan suatu data penelitian. Data yang telah diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan program aplikasi pengolahan data statistik 16.0. analisis data pada penelitian ini adalah :

#### 3.11.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabelnya. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah stimulasi perkembangan balita sebagai implementasi dari Kelas Ibu Balita dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi

#### 3.11.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018).. Setelah dilakukan pengumpulan dan pemeriksaan data, peneliti menganalisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dikarenakan peneliti ingin menguji signifikansi hubungan 2 variabel yaitu stimulasi perkembangan balita sebagai implementasi dari Kelas Ibu Balita dengan perkembangan balita usia 2-5 tahun.. Dengan menggunakan alat bantu program komputer (SPSS) dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) . Koefisien korelasi ini merupakan suatu uji untuk mengukur derajat

keamatan suatu hubungan antar variabel dengan urutan jenjang hasil pengamatan pada variabel yang lain (Notoatmodjo, 2018).

Setelah di dapat nilai maka, diambil dasar pengambilan keputusannya dengan membandingkan nilai, sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak jika  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05) maka terdapat korelasi antara 2 variabel yang diuji
2.  $H_0$  diterima jika  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05) maka tidak terdapat korelasi antara 2 variabel yang diuji

### 3.12 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Prinsip etik diterapkan dalam kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga penelitian ini di publikasikan (Notoatmodjo , 2018). Untuk keperluan dalam etika penelitian maka penelitian mengajukan ethical clearance kepada komite etik yang berada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Adapun beberapa prinsip dalam pertimbangan etika meliputi :

#### a. Perijinan

Perijinan dari Institusi dan Instansi yang berkaitan dan sesuai dengan perturan yang berlaku

#### b. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Peneliti akan memberikan *inform consent* dan lembar persetujuan kepada responden sebelum peneliti melakukan pengambilan data. Ketika responden bersedia, maka peneliti akan meminta responden untuk

mengisi lembar persetujuan tersebut. Sedangkan ketika responden tidak bersedia, maka peneliti akan menghormati keputusan responden tersebut.

c. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar *kuesioner* yang diisi peneliti, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode rekam medis.

d. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Untuk menjaga kerahasiaan yang diberikan peneliti kepada responden. Informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dijamin kerahasiaannya. Hanya pada kelompok tertentu saja yang peneliti sajikan atau laporkan sebagai hasil penelitian.

e. *Ethical Clearance*

Merupakan ijin etik yang mencakup pernyataan bahwa rencana kegiatan penelitian yang tergambar dalam protokol, telah dilakukan kajian dan telah memenuhi kaidah etik sehingga layak dilaksanakan. Seluruh penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek penelitian harus mendapatkan Ethical Clearance, dalam hal ini peneliti mengajukan proposal untuk diuji oleh bagian Kode Etik penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang